

How to Receive the Word of Man as the Word of God

Bagaimana Menerima Perkataan Manusia Sebagai Firman Tuhan

1 Thessalonians 2:13

Date: January 4, 2004

How? How do you receive the Bible as the word of God?

Bagaimana? Bagaimana caranya menerima Kitab Suci sebagai Firman Tuhan?

My text is 1 Thessalonians 2:13, "For this reason we also constantly thank God that when you received the word of God which you heard from us, you accepted it not as the word of men, but for what it really is, the word of God, which also performs its work in you who believe."

Ayat yang saya pakai adalah 1 Tesalonika 2:13, yaitu "Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi – dan memang sungguh-sungguh demikian – sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya."

From all the things we could talk about here, I want to focus on the words "you accepted it not as the word of men, but for what it really is, the word of God."

Dari semua hal yang dapat kita bicarakan dalam ayat ini, saya ingin memfokuskan diri pada perkataan, "sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi – dan memang sungguh-sungguh demikian – sebagai firman Allah."

I would make three observations about this. 1) The apostolic word is the word of God. 2) When it comes to us from the bible, we should accept it personally in the right way. 3) The way to do that in 2004 is to embrace it as precious, pleasant, and practical, which means, in practice (four M's): to memorize it, meditate on it, minister with it, and mind it.

Saya ingin menyampaikan tiga pendapat tentang hal ini. 1) Perkataan Rasul adalah firman Tuhan. 2) Kalau firman ini datang dari Kitab Suci, kita harus menerimanya dengan cara yang benar. 3) Cara melakukan itu di tahun 2004 adalah dengan menerimanya sebagai sesuatu yang berharga, menyenangkan dan praktis, yang berarti mempraktekkannya dengan cara 4M: mengafalkannya, merenungkannya, menggunakannya dalam pelayanan, dan menurutinya.

The Apostolic Word Is the Word of God

Perkataan Rasul adalah Firman Tuhan

Paul says in verse 13, "When you received the word of God which you heard from us, you accepted it not as the word of men, but for what it really is, the word of God." Paul claims that his teaching as an apostle is the word of God.

Paulus mengatakan dalam ayat 13, “sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi – dan memang sungguh-sungguh demikian – sebagai firman Allah.” Paulus mengaku bahwa pengajarannya sebagai seorang Rasul adalah firman Tuhan.

That is what it meant for Jesus to choose and appoint apostles. The words of an apostle, when he teaches or writes as one of Jesus’ apostles, are the Words of God. The definition of the word "apostle" is one who is sent to represent another person with authority.

Inilah artinya bagi Yesus untuk memilih dan mengangkat Rasul. Perkataan rasul, pada saat dia mengajar atau menulis sebagai salah seorang rasul Yesus, adalah Firman Tuhan. Definisi kata “rasul” adalah seseorang yang dipilih dan dikirim untuk mewakili orang lain dengan kuasa penuh.

Jesus said to the apostles in John 16:13, "When the Spirit of truth comes, he will guide you into all the truth, for he will not speak on his own authority, but whatever he hears he will speak, and he will declare to you the things that are to come."

Yesus mengatakan kepada para rasul dalam Yohanes 16:13, “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarkan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.”

Jesus made plans that would insure the truth of the apostolic teaching about Him in the early church. And that is what came to be written down in our New Testament for our rule and authority.

Yesus mempunyai rencana yang akan memastikan kebenaran pengajaran rasul tentang Dia dalam gereja-gereja pertama. Dan itulah yang akhirnya ditulis di dalam Perjanjian Baru untuk digunakan sebagai hukum dan kuasa atas kita semua.

We can see this divine authority in action when Paul writes to the Corinthians about people who were claiming to have revelatory experiences. He puts his authority over against theirs and says that his teaching as an apostle is the measuring rod.

Kita dapat melihat kuasa dari Tuhan ini beraksi ketika Paulus menulis dalam Korintus tentang manusia yang mengaku mendapat wahyu langsung dari Tuhan. Kuasanya lebih tinggi daripada orang-orang itu, dan dia mengatakan bahwa pengajarannya sebagai seorang rasul harus digunakan sebagai tolok ukur.

"If anyone thinks that he is a prophet, or spiritual, he should acknowledge that the things I am writing to you are a command of the Lord. If anyone does not recognize this, he is not recognized (1 Corinthians 14:37-38).

“Jika seorang menganggap dirinya nabi atau orang yang mendapat karunia rohani, ia harus sadar, bahwa apa yang kukatakan kepadamu adalah perintah Tuhan. Tetapi jika ia tidak mengindahkannya, janganlah kamu mengindahkan dia.” (1 Korintus 14:37-38)

The Bible evidences itself to be God's Word by the heavenliness of its doctrine, the unity of its parts, its power to convert sinners and to edify saints; but the Spirit of God only, bearing witness by and with the Scriptures in our hearts, is able fully to persuade us that the Bible is the Word of God.

Kitab Suci membuktikan dirinya sebagai Firman Tuhan dengan kesucian doktrinnnya, kesatuan dari semua buku-bukunya, kuasanya untuk mentransformasikan pendosa dan mendukung orang-orang yang percaya; tetapi hanya Roh Kudus saja, yang bersaksi tentang Firman Tuhan di dalam hati kita, yang dapat meyakinkan kita dengan sepenuhnya bahwa Kitab Suci adalah Firman Tuhan.

When the Word of God Comes to Us from the bible, We Should accept It Personally in the Right Way

Jika Firman Tuhan datang dari Kitab Suci, Kita Harus Menerimanya Secara Pribadi Dengan Cara Yang Benar

Again 1 Thessalonians 2:13, "When you received the word of God which you heard from us, you accepted it not as the word of men, but for what it really is, the word of God."

Sekali lagi dalam 1 Tesalonika 2:13, "Sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi – dan memang sungguh-sungguh demikian – sebagai firman Allah."

The bible really is the word of God, objectively, apart from our subjective attitude toward it.

Kitab Suci benar-benar adalah Firman Tuhan, secara obyektif, tidak peduli akan sikap atau perasaan kita tentangnya.

Our accepting it does not make it the word of God, we accept it because it is the word of God. The word "accepted" means more than "receive" as we receive a tradition handed on to us. It means "welcome." It means "embrace" as what it is.

Cara kita menerimanya tidak membuatnya menjadi Firman Tuhan, kita menyetujuinya karena itu adalah Firman Tuhan. Kata "menyetujui" mempunyai arti lebih daripada kata "menerimanya" seperti kita menerima suatu tradisi yang diturunkan kepada kita. Itu berarti "menyambutnya." Itu berarti "menyetujui dan menerima dengan sepenuhnya" karena memang demikian.

We can see this use in 1 Corinthians 2:14. Right after Paul says that he teaches in words taught by the Holy Spirit he adds, "The natural person does not accept [same word] the things of the Spirit of God, for they are folly to him, and he is not able to understand them because they are spiritually discerned."

Kita dapat melihat penggunaannya dalam 1 Korintus 2:14. Langsung setelah Paulus mengatakan bahwa dia mengajarkan firman yang diajarkan oleh Roh Kudus, dia menambahkan, "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani."

We should embrace it and welcome it as the word of God, because it is the word of God. It is God's truth and has God's authority. It is the rule for all other claims to truth and the rule over all other authority. We should embrace it that way.

Kita harus menerimanya dengan sepenuhnya dan menyambutnya sebagai Firman Tuhan, karena itu memang adalah Firman Tuhan. Itu adalah kebenaran dari Tuhan dan memiliki kuasa Tuhan. Itu adalah hukum diatas semua pengakuan akan kebenaran dan hukum diatas segala kuasa lainnya. Kita harus menerimanya dengan demikian.

Now how do we do that? What does it look like to welcome the Scriptures as the word of God? I have a three-fold answer from the context of Thessalonians and a four-fold answer by implication based on what the Bible says elsewhere about how to use it.

Nah, bagaimana cara melakukan itu? Bagaimana cara menerima Kitab Suci sebagai Firman Tuhan? Saya mempunyai tiga jawaban dari buku Tesalonika, dan empat jawaban berdasarkan pengertian dari apa yang dikatakan Kitab Suci dan bagaimana cara menggunakannya.

The Way to Welcome the Word of God in 2004

Cara Menyambut Firman Tuhan di Tahun 2004

Embrace it as precious, pleasant, and practical, which means, in practice (four M's): to memorize it, meditate on it, minister with it, and mind it.

Terimalah firman Tuhan sebagai sesuatu yang berharga, menyenangkan dan praktis yang berarti dalam praktek (4M): mengafalkannya, merenungkannya, menggunakannya dalam pelayanan, dan menurutinya.

Notice three things about how they received the word.

Perhatikan tiga hal tentang bagaimana mereka menerima Firman Tuhan.

Now compare 1 Thessalonians 2:14 to 1 Thessalonians 1:6-7 and you will see that we are in the same context: "And you became imitators of us and of the Lord, for you received the word in much affliction, with the joy of the Holy Spirit, 7 so that you became an example to all the believers in Macedonia and in Achaia."

Cobalah anda bandingkan 1 Tesalonika 2:14 dengan 1 Tesalonika 1:6,7 dan anda akan melihat inti yang sama: "Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus, sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya diwilayah Makedonia dan Akhaya."

a. They received the word even though it meant "much affliction." From that we learn that they welcomed the word as precious. To have it and believe it and trust in it was worth more than comfort and safety. It was a treasure. They accepted suffering rather than give it up. So the right way to accept the word of God is to accept it as precious – more precious than possessions and life.

a. Mereka menerima Firman Tuhan walaupun itu menyebabkan “banyak kesusahan dan penderitaan.” Dari sini kita dapat belajar bahwa mereka menerima Firman Tuhan sebagai sesuatu yang berharga. Memilikinya dan percaya kepadanya jauh lebih berharga dibandingkan ketenangan dan keamanan. Firman Tuhan adalah sesuatu yang amat berharga. Mereka memilih untuk menerimanya dengan penderitaan daripada melepaskannya. Jadi cara yang benar untuk menerima Firman Tuhan adalah dengan menerimanya sebagai sesuatu yang berharga – lebih berharga daripada harta milik dan kehidupan.

b. They received the word in this affliction with the "joy of the Holy Spirit." From that I infer that they welcomed the word of God as pleasant. It produces joy. Precious and pleasant.

b. Mereka menerima Firman Tuhan yang datang dengan penderitaan ini dengan “sukacita Roh Kudus.” Dengan ini maksud saya adalah bahwa mereka menerima Firman Tuhan sebagai sesuatu yang menyenangkan, karena Firman Tuhan menghasilkan sukacita. Berharga dan menyenangkan.

These two words remind us of what Psalm 19:10 says about God’s words: "More to be desired are they than gold, even much fine gold; sweeter also than honey and drippings of the honeycomb."

Dua perkataan ini mengingatkan kita tentang apa yang dikatakan Mazmur 19:10 tentang Firman Tuhan, “Lebih indah daripada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah.”

Gold is precious. Honey is pleasant. When we experience the word of God as more precious than gold and more pleasant than honey we will have embraced the word of God the way we should.

Emas itu sangat berharga. Madu terasa menyenangkan. Kalau kita mengalami Firman Tuhan sebagai sesuatu yang lebih berharga daripada emas dan lebih menyenangkan daripada madu, kita sudah menerima Firman Tuhan dengan seharusnya.

c. Third, they received the word as practical. It changed their lives in visible ways. I infer that from verse 7. "So that you became an example to all the believers in Macedonia and in Achaia."

c. Ketiga, mereka menerima Firman Tuhan sebagai sesuatu yang praktis. Firman Tuhan merubah kehidupan mereka dengan cara-cara yang nyata. Saya mengatakan ini dari ayat 7, “Sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya.”

This is what Paul’s word did when they received it as what it really was, the word of God. It was practical and life-changing.

Inilah yang terjadi ketika mereka menerima perkataan Paulus sebagai Firman Tuhan. Firman Tuhan sangat praktis dan benar-benar bisa merubah kehidupan mereka.

So the answer to the question, "How do you accept or welcome and embrace the Bible as the word of God the way you should?" is accept it or embrace it as precious, pleasant, and practical.

Jadi jawaban bagi pertanyaan, "Bagaimana cara anda menyetujui, menyambut serta menerima Kitab Suci sebagai Firman Tuhan dengan seharusnya?" adalah dengan menyetujuinya dan menerimanya sebagai sesuatu yang berharga, menyenangkan dan praktis.

The bible is more precious than gold, more pleasant than honey, practical enough to change your life.

Kitab suci lebih berharga daripada emas, lebih menyenangkan daripada madu, dan cukup praktis untuk merubah kehidupan anda.

Now let's get as practical as we can for what we should actually do with the Bible this year. If the aim is to embrace it as precious, pleasant, and practical, what would you do with it?

Nah, sekarang marilah kita bersikap sepraktis mungkin dan memikirkan apa yang perlu kita lakukan dengan Kitab Suci tahun ini. Kalau tujuan kita adalah untuk menerimanya sebagai sesuatu yang berharga, menyenangkan dan praktis, apa yang dapat kita lakukan dengannya?

The way to welcome the Bible in 2004 as precious, pleasant, and practical is to memorize it, meditate on it, minister with it, and mind it.

Cara menyambut Kitab Suci di tahun 2004 sebagai sesuatu yang berharga, menyenangkan dan praktis adalah dengan menghafalkannya, merenungkannya, menggunakannya dalam pelayanan, dan menurutinya.

1. MEMORIZE IT

1. MENGHAFALKANNYA

If the word of God is more precious to you than gold and more pleasant than honey and more practical than all human counsel, then you will want to memorize it.

Kalau Firman Tuhan lebih berharga bagi anda dibandingkan emas, dan lebih menyenangkan dan manis daripada madu, dan lebih praktis daripada semua nasihat manusia, maka anda akan bersedia untuk menghafalkannya.

And the reason is that the preciousness of it is not mainly in having it in a book, but having it in your mind and in your heart – that's where you experience its preciousness.

Dan sebab dari berharganya itu semua bukan karena anda memilikinya didalam buku, tetapi anda memilikinya didalam pikiran dan hati anda – dan dari situ anda akan mengalami berharganya Firman Tuhan itu.

Honey will not do you any good at all in a jar in the cabinet. It is only good on your tongue. That is where the sweetness of Scripture is when you memorize it.

Madu tidak ada artinya kalau dimasukkan ke dalam botol dan diletakkan dalam lemari. Madu hanya berarti kalau dimakan. Disitulah manisnya Firman Tuhan, yaitu kalau anda menghafalkannya.

Memorizing the word helps you meditate on it day and night.. Memorizing helps you minister it to others in needs when there is no Bible to read.

Menghafalkan Firman Tuhan membantu anda merenungkannya pagi dan malam. Menghafalkannya membantu anda menggunakannya dalam melayani kebutuhan orang lain ketika tidak ada Kitab Suci yang tersedia untuk dibaca.

And a word of Scripture from your heart is more powerful in ministry any way. And memorizing helps you follow Scripture.

Dan Firman Tuhan dari dalam hati anda jauh lebih kuat bagi penyebarannya daripada cara lain. Dan menghafalkannya membantu anda untuk selalu mengikuti Kitab Suci.

Psalm 119:11 says, "I have stored up your word in my heart, that I might not sin against you." So memorizing and treasuring the word in your heart helps you triumph over sin.

Mazmur 119:11 mengatakan, "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau." Jadi menghafalkan dan menyimpan Firman Tuhan sebagai sesuatu yang berharga di dalam hati anda membantu anda mengalahkan dosa.

Just like John writes in 1 John 2:14, "I write to you, young men, because you are strong, and the word of God abides in you, and you have overcome the evil one." When the word of God abides in us we have a tremendous advantage over sin and Satan. Jesus put Satan to flight every time in the wilderness by quoting memorized Scripture.

Sama seperti yang ditulis Yohanes dalam 1 Yohanes 2:14, "Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Allah diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat." Kalau Firman Tuhan berdiam di dalam diri kita, kita mempunyai keuntungan yang luar biasa diatas dosa dan Iblis. Yesus mengirim Iblis pergi ke hutan belantara dengan mengutip Firman Tuhan yang telah dihafalkan-Nya.

People who don't memorize scripture generally pray in clichés. And their language of prayer tends to be the way an unbeliever would pray. Those who do memorize scripture are always enriching their prayers with the very word of God.

Orang yang tidak menghafalkan Kitab Suci biasanya berdoa dengan cara yang klise. Dan bahasa doa mereka cenderung terdengar seperti orang yang tidak percaya. Mereka yang benar-benar telah menghafalkan Kitab Suci selalu memperkaya doa-doa mereka dengan Firman Tuhan.

Remember Romans 8:27: God hears the prayers of the Spirit on our behalf because he prays "according to God." A believer should distrust his needs and seek God's word for what he really needs and pray for that.

Apakah anda masih ingat Roma 8:27, Tuhan mendengar doa Roh atas nama kita karena dia berdoa “sesuai dengan kehendak Tuhan.” Orang yang percaya tidak boleh tergantung pada kebutuhannya sendiri tetapi harus mencari Firman Tuhan untuk apa yang dia perlukan, dan berdoa untuk itu.

2. MEDITATE ON THE WORD OF GOD

2. MERENUNGKAN FIRMAN TUHAN

Psalm 1:2 says that the blessed man – the man whose life is like a fruitful tree planted by streams of water – delights in the law of the Lord, "and on his law he meditates day and night."

Mazmur 1:2 mengatakan bahwa orang yang diberkati – orang yang kehidupannya seperti pohon berbuah yang ditanam di dekat aliran air – bersenang akan hukum Tuhan, “kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”

To meditate means to read it, ponder it, think about it, query it, and relate it to as many other truths as you can. Paul puts it this way in 2 Timothy 2:7, "Think over what I say, for the Lord will give you understanding in everything." The Lord gives understanding, but we must think, that is, meditate.

Merenungkan berarti membacanya, mempertimbangkannya, memikirkannya, bertanya tentangnya, dan melihat perhubungannya dengan semua kebenaran lainnya. Paulus menjelaskannya dalam 2 Timotius 2:7, “Perhatikan apa yang kukatakan; Tuhan akan memberi kepadamu pengertian dalam segala sesuatu.” Tuhan memberikan pengertian, tetapi kita harus memikirkannya dengan cara merenungkannya.

From all the Scripture that you read in the morning, I suggest that you take one verse in your mind, memorized – and perhaps on a small piece of paper in case you need review. And let that be the focus of meditation all day long. Come back to it again and again. Relate it to all you do.

Dari bagian Kitab Suci yang anda baca setiap pagi, saya menganjurkan anda mengambil satu ayat di dalam pikiran anda, menghafalkannya – dan mungkin menuliskannya di atas kertas kecil supaya bisa dilihat lagi. Dan biarkan ayat itu menjadi fokus renungan anda sepanjang hari. Perhatikan kembali berulang kali. Gunakanlah dalam semua yang anda lakukan.

And meditation is not just intellectual. It is emotional. Meditation is cherishing the gold and savoring the honey. If you don't feel this cherishing and savoring, ask the Lord to waken the spiritual taste buds of your soul.

Dan merenungkan sesuatu bukanlah sesuatu yang intelektual. Itu bersifat emosional. Merenungkan sesuatu adalah menghargai emas dan menikmati madu. Kalau anda tidak merasakan penghargaan dan kenikmatan ini, mintalah kepada Tuhan untuk membangunkan pengecap rasa spiritual pada jiwa anda.

He won't do it apart from the word. The word is part of what creates the taste for the word. Put it on the tongue of your soul. He wakens your heart to taste Christ in his word. So take the honey of the word into your mind and ask him to create a taste for it.

Dia tidak akan melakukannya terpisah dari Firman Tuhan. Firman Tuhan adalah bagian yang menciptakan rasa dari Firman Tuhan. Letakkanlah pada lidah jiwa anda. Dia membangunkan hati anda agar anda dapat mencicipi Yesus melalui Firman-Nya. Jadi ambillah madu Firman Tuhan di dalam pikiran anda dan mintalah kepada-Nya untuk menciptakan rasa untuknya.

3. MINISTER WITH THE WORD

Menggunakan Firman Tuhan Dalam Pelayanan

I don't have preachers in mind here. I have you all in mind and what the Bible says every Christian should do for other Christians (and unbelievers) day in and day out (on the phone, in an email, on the street, in the office, in small groups, in the hospital, in the living room with the family).

Saya tidak memikirkan pendeta dengan mengatakan hal ini. Saya memikirkan anda sekalian dan apa yang dikatakan Kitab Suci, yaitu apa yang perlu dilakukan setiap orang Kristen bagi orang Kristen lainnya (dan orang-orang yang tidak percaya) setiap hari (di telepon, melalui e-mail, di jalan, di kantor/tempat kerja, dalam kelompok-kelompok kecil, di rumah sakit, di ruang keluarga bersama-sama dengan keluarga).

"Take care, brothers, lest there be in any of you an evil, unbelieving heart, leading you to fall away from the living God. 13 But exhort one another every day, as long as it is called 'today,' that none of you may be hardened by the deceitfulness of sin" (Hebrews 3:12-13).

"Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya diantara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup. Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan hari ini, supaya jangan ada diantara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa." (Ibrani 3:12-13)

What do you exhort with? Not your wisdom. That is hopeless. We exhort with the word of God. Faith comes by hearing and hearing by the word of God. So speak it to help people in the fight of faith.

Bagaimana caranya anda mengingatkan orang lain? Bukan dengan kebijaksanaan diri sendiri. Itu sia-sia saja. Kita harus mengingatkan orang lain dengan Firman Tuhan. Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Tuhan/Kristus. Jadi sebarkanlah Firman Tuhan itu untuk membantu orang lain dalam peperangan rohani.

Oh, how important it is to store up the Word of God in your mind and heart if you want to minister to people and help them fight the fight of faith day by day.

Oh, betapa pentingnya bagi kita untuk menyimpan Firman Tuhan di dalam pikiran dan hati kita kalau kita ingin melayani orang lain dan membantu mereka dalam perang rohani yang mereka alami sehari-hari.

When I am confused, give me the word of God. When I am arrogant, give me the word of God. When I am lustful, give me the word of God. When I am frightened, give me the word of God. When I am suffering, give me the word of God. When I am angry, give me the word of God. When I am dying, give me the word of God. Minister to me. I plead with you. All who have any access to me, give me the word of God.

Kalau saya sedang bingung, berikanlah Firman Tuhan. Kalau saya sedang tinggi hati, berikanlah Firman Tuhan. Kalau saya sedang bergairah, berikanlah Firman Tuhan. Kalau saya sedang ketakutan, berikanlah Firman Tuhan. Kalau saya sedang menderita, berikanlah Firman Tuhan. Kalau saya sedang marah, berikanlah Firman Tuhan. Kalau saya sedang sekarat, berikanlah Firman Tuhan. Layanilah aku. Aku mohon kepada kalian semua. Semua yang mau melayani, berikanlah Firman Tuhan kepadaku.

4. MIND THE WORD OF GOD

Turutilah Firman Tuhan

That is, obey it. This is part of the great commission. "Go therefore and make disciples of all nations, baptizing them in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit, 20 teaching them to observe all that I have commanded you" (Matthew 28:19-20).

Ini berarti kita harus nurut. Ini adalah sebagian dari perintah Tuhan Yesus di Matius 28:19-20. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu."

Right after saying that the word is more precious than gold and sweeter than honey, Psalm 19:11 says, "Moreover, by them is your servant warned; in keeping them there is great reward." The word of God is not a burden to those who love God.

Sesudah dikatakan bahwa firman Tuhan lebih berharga dari emas dan lebih manis daripada madu, Masmur 19:11 mengatakan, "Lagipula hamba-Mu diperingatkan oleh semuanya itu, dan orang yang berpegang padanya mendapat upah yang besar." Firman Tuhan itu tidak menjadi sesuatu beban bagi mereka yang mengasihi Tuhan.

Here is the great test: Do you love God? 1 John 5:3 puts the test plainly. "This is the love of God, that we keep his commandments. And his commandments are not burdensome."

Ini adalah ujian yang besar: Apakah anda benar mengasihi Tuhan? 1 Yohanes 5:3 mengatakan: "Sebab inilah kasih kepada Allah, jaitu, bahwa kita menurut perintah-perintahNya. Perintah-perintahNya itu tidak berat."

This is my prayer for 2004, that we will welcome the Bible as the word of God. That we will embrace God's Word as more precious than gold and more pleasant than honey and more practical than all human wisdom.

Inilah doa saya untuk tahun 2004, bahwa kita akan menerima Kitab Suci sebagai Firman Tuhan. Bahwa kita akan menerima dan menyetujui Firman Tuhan sebagai sesuatu yang jauh lebih berharga daripada emas, lebih manis dan menyenangkan daripada madu, dan lebih masuk akal daripada pengetahuan manusia.

And as an expression of that embrace and as a means to that embrace that we would memorize it extensively, and meditate on it day and night, and minister with it to sustain each other's faith, and mind it without it being burdensome.

Dan sebagai pernyataan dari penerimaan kita, dan sebagai penyetujuan atas penerimaan kita, kita harus menghafalkan seluruhnya, merenungkannya pagi dan malam, dan melayani dengannya untuk mendukung iman kita masing-masing, dan menurutinya tanpa merasa bahwa itu adalah beban.

I close with this one last observation from the text. Paul said in 1 Thessalonians 2:13, "We also constantly thank God that when you received the word of God which you heard from us, you accepted it not as the word of men."

Saya menutup dengan pengertian terakhir dari ayat dari rasul Paulus di 1 Tesalonka 2:13, "Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi – dan memang sungguh-sungguh demikian – sebagai firman Allah."

He thanked God they embraced his message as the word of God. That means we can add one more "M" to our list of four. Embracing the Bible as the word of God is a "mercy" from God. It is a merciful gift. And for that I pray. Let us pray.

Paulus bersyukur kepada Tuhan karena mereka telah menerima pesan dan surat-suratnya sebagai firman Tuhan. Ini berarti bahwa kita harus menambah satu M lagi. Kalau kita menerima Kitab Suci sebagai firman Tuhan itu adalah karena kemurahan hati dari Tuhan. Itu adalah hadiah yang penuh kemurahan hati. Dan untuk itulah saya berdoa. Marilah kita berdoa.